

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Promosi Kesehatan

a. Pengertian Promosi Kesehatan

Menurut Ottawa Charter, Promosi Kesehatan adalah suatu proses dalam mengendalikan individu untuk memperbaiki kesehatan dirinya. Pendapat lain dari O'Donnell (1989) mengatakan “Promosi kesehatan merupakan ilmu dan seni menolong seseorang untuk melakukan perubahan pola hidup menuju kesehatan yang ideal, berubahnya pola hidup dapat difasilitasi oleh usaha dalam peningkatan kesadaran, perubahan perilaku, serta terciptanya lingkungan yang menunjang praktik kesehatan yang baik. Upaya promosi kesehatan juga untuk memberdayakan masyarakat sehingga mau, mampu dan mandiri dalam mewujudkan kesehatan dirinya sendiri”.

Tujuan kesehatan menurut (Notoatmodjo et al. 2012) adalah untuk meningkatkan kemampuan individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat dalam hidup sehat dan melakukan pengembangan yang berawal dari masyarakat agar terwujud lingkungan sehat.

b. Ruang lingkup Promosi Kesehatan

1) Berdasarkan area yang bermasalah

Mencakup ideologi kesehatan dan penyakit, seperti: Kesehatan ibu dan anak (KIA), penyakit tidak menular, infeksi dan infeksi yang menular, kecelakaan dan bencana, kesehatan lansia.

2) Berdasarkan Tingkat Pencegahan

Pencegahan penyakit menurut Leavell dan Clark (1967) dalam (Magfirah 2022) adalah sebagai berikut:

- a) Promosi Kesehatan (*Health Promotion*)
- b) Perlindungan Khusus (*Specific Protection*)
- c) Diagnosis Dini dan Pengobatan yang Cepat dan Tepat *Early Diagnosis and Prompt Treatment*)
- d) Pembatasan Kecacatan (*Disability Limitation*)
- e) Rehabilitasi (*Rehabilitation*)

3) Perilaku Kesehatan

Menurut Becker dalam (Triwandini and Zakiyah 2022), perilaku kesehatan dibagi menjadi pengetahuan (pemahaman individu terhadap pemeliharaan kesehatan), sikap (penilaian seseorang terhadap pemeliharaan kesehatan), dan aplikasi dalam kesehatan atau praktik (aktivitas dalam pemeliharaan kesehatan), yang merupakan pengembangan konsep ilmu perilaku dari Benjamin Bloom.

Terdapat beberapa konsep ilmu perubahan perilaku, salah satunya yaitu perubahan perilaku dari Teori Lawrence Green (1980).

Menurut Lawrence Green, perubahan perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu (1) faktor pendorong, (2) faktor pemungkin, dan (3) faktor penguat.

1) Faktor Pendorong (*predisposing factor*)

Faktor pendorong mencakup pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi dan persepsi yang berkenaan dengan motivasi seseorang atau kelompok untuk bertindak.

2) Faktor Pemungkin (*enabling factor*)

Faktor pemungkin mencakup keterampilan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan perilaku kesehatan. Sumber daya itu diantaranya fasilitas pelayanan kesehatan, personalia, sekolah, klinik atau sumber daya yang serupa. Faktor pemungkin ini juga menyangkut keterjangkauan sumber daya, biaya, jarak, ketersediaan transportasi, jam buka atau jam pelayanan, dan sebagainya termasuk pula di dalamnya petugas kesehatan seperti perawat, bidan, dokter dan pendidikan kesehatan sekolah.

3) Faktor Penguat (*reinforcing factor*)

Faktor penguat adalah faktor penyerta setelah perilaku yang memberikan ganjaran, insentif, atau hukuman atas perilaku dan berperan bagi menetap atau melenyapnya perilaku itu. Faktor penguat adalah faktor yang menentukan apakah tindakan kesehatan memperoleh dukungan atau tidak, misalnya adalah ketersediaan kantin sehat di sekolah.

4) Strategi Promosi Kesehatan

(WHO dalam Nurmala 2018) menyebutkan strategi Promosi Kesehatan adalah sebagai berikut:

- a) Advokasi, kegiatan untuk mempengaruhi pemangku kebijakan sehingga pemangku kebijakan dapat mengeluarkan kebijakan mengenai kesehatan.
- b) Dukungan social, kegiatan yang ditujukan untuk tokoh-tokoh informal, seperti tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan dukungan baik formal maupun informal dalam memenuhi target.
- c) Pemberdayaan Masyarakat, kegiatan memandirikan masyarakat untuk memelihara kesehatan dirinya sendiri.

5) Sasaran Promosi Kesehatan

a) Sasaran Primer

Sasaran primer promosi kesehatan adalah masyarakat langsung sesuai dengan kelompok masyarakat, missal siswa sekolah, ibu hamil dan menyusui, lansia, dan lain-lain.

b) Sasaran sekunder

Sasaran sekunder promosi kesehatan adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat, dan tokoh-tokoh lain yang dipercaya masyarakat.

c) Sasaran tersier

Sasaran tersier promosi kesehatan adalah pemangku kebijakan, seperti kepala kelurahan, kepala puskesmas, yang dapat membuat kebijakan yang memberikan dampak kepada masyarakat.

2.2 Konsep Pendidikan Kesehatan

a. Definisi

Pendidikan Kesehatan adalah “*any combination of learning experiences designed to facilitate voluntary adaptations of behaviour to conducive to health*” (Green, 1980). Arti dari kalimat tersebut adalah Pendidikan kesehatan merupakan kombinasi pengalaman belajar apa pun yang dirancang untuk memfasilitasi adaptasi sukarela dari perilaku yang kondusif bagi kesehatan. Ada definisi lain dari Pendidikan kesehatan, yaitu menurut Griffiths (1972) dimana Pendidikan kesehatan merupakan usaha demi mengisi kesenjangan antara suatu yang diketahui sebagai praktik kesehatan dan suatu yang dipraktikkan secara nyata.

b. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku individu dan kelompok sehingga berparadigma sehat dan mandiri. Pendidikan kesehatan tidak hanya memiliki manfaat untuk mengubah model individu atau kelompok, namun juga dapat menyebabkan perubahan perilaku yang lebih sehat.

Tujuan Pendidikan secara operasional sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suatu tanggung jawab untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar dengan menjalankan upaya pencegahan maupun rehabilitasi untuk mencegah timbulnya penyakit melalui kegiatan positif.
- 2) Memberikan pemahaman atas perubahan pada system beserta penyelesaiannya secara efisien.
- 3) Menjadikan diri sendiri mandiri terhadap suatu hal, baik dalam teori maupun praktiknya.

2.3 Konsep Media Buku Cerita

a. Pengertian Media Buku Cerita

Oemar Hamalik dalam Syukur (2005:125) dalam Amka (2018) menyebutkan bahwa media adalah sebuah saran yang dipakai dengan tujuan efektivitas suatu komunikasi antar pendidik dan murid pada proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan menurut *Association of Education and Communication Technology*, media merupakan suatu bentuk yang tersistem dengan tujuan menyalurkan informasi. Jadi, media dapat diartikan sebagai sebuah alat bantu untuk menyampaikan informasi dari komunikator ke komunikan agar informasi yang disampaikan efektif.

Ada berbagai macam bentuk media, diantaranya benda nyata, benda yang dapat diproyeksikan, kaset atau rekaman audio, gambar diam maupun bergerak yang diproyeksikan, serta gabungan media.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah benda nyata, yaitu berupa buku cerita. Buku cerita adalah sebuah buku yang sebagian besar berisi gambar namun juga memiliki tulisan. Gambar dalam buku tersebut bersifat sebagai ilustrasi dan penjelas isi cerita atau tulisan. Buku cerita ini bersifat warna-warni untuk mengundang minat baca sasaran.

b. Fungsi Media

Media berfungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas materi yang disampaikan agar dapat diterima oleh komunikan dengan baik. Media juga berfungsi sebagai alat untuk mengundang minat belajar siswa. Fungsi media dilihat dari segi perirkembangannya adalah diantaranya sebagai alat pembelajaran, penyampai pesan, dan perantara informasi yang dibutuhkan peserta didik.

c. Prinsip Pemilihan Media

Ada tujuh prinsip pemilihan media, diantaranya:

- 1) Mudah, di mana media mudah dalam pembuatannya dan alat-alat serta bahan mudah didapat.
- 2) Murah, yaitu tidak memakan banyak biaya dalam pembuatannya.
- 3) Menarik, media yang dirancang harus dapat menarik perhatian sasaran.
- 4) Mempan, ukuran media harus seimbang dan mempan dalam menarik minat sasaran.
- 5) Manjur, media yang dibuat harus ampuh dalam menyampaikan pesan dan memberi dampak.
- 6) Manfaat, media yang dipilih harus memberikan manfaat kepada sasaran.

- 7) Menstimulasi, media yang dipilih harus dapat mendorong sasaran untuk melakukan sesuatu seperti yang telah dituliskan.

d. Keunggulan Media Buku Cerita

- 1) Memiliki warna yang beraneka ragam sehingga mampu untuk menarik minat anak-anak maupun pembaca secara umum
- 2) Ringan, sederhana, dan tanpa ada kesan menggurui
- 3) Bersifat konkret dan menunjukkan pokok masalah
- 4) Gambar dapat menjelaskan isi cerita dan dapat dipahami oleh anak-anak sehingga memperkecil kesalahpahaman

2.4 Konsep Media Cetak

a. Definisi Media Cetak

Media cetak adalah sarana atau perantara komunikasi yang dicetak pada bahan dasar kertas dan kain sebagai sarana penyampaian pesan atau informasi. Menurut Kasali (2007), Media cetak merupakan suatu media yang statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media ini terdiri atas lembaran dengan sejumlah kata, gambar, atau foto, dalam tata warna dan halaman putih (Kasali 2007).

Unsur utama dari media cetak adalah teks dan gambar visualisasi. Media cetak merupakan media yang tertua di muka bumi. Media cetak berawal dari sebuah media yang disebut dengan *Acta Diuna* dan *Acta Senatus* di kerajaan romawi, kemudian berkembang pesat setelah Johannes

Gutenberg menemukan mesin cetak. Bentuk media cetak hingga kini sudah beragam, seperti surat kabar, tabloid, dan majalah.

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Cetak

Kelebihan media cetak adalah diantaranya:

- a) Daya tahan informasi
- b) Bisa dibaca berulang-ulang

Kelemahan media cetak adalah diantaranya:

- a) Berita tidak bersifat langsung atau *realtime*
- b) Membutuhkan biaya yang banyak
- c) Tidak fleksibel

2.5 Konsep Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil proses berpikir yang diperoleh seseorang dari panca inderanya. Hasil dari pengetahuan ini diperoleh seseorang dari objek lain yang ditangkap oleh indera penglihatan, indera pendengaran, penciuman, rasa dan raba pada badan jasmani. Semakin sering seseorang menemukan lebih banyak pengalaman, pengetahuan juga akan meningkat. Pengalaman adalah suatu kejadian yang dialami secara langsung oleh seseorang. Karena seseorang terlibat langsung dalam acara tersebut, maka ilmu yang didapat melalui pengalaman tidak akan mudah untuk dilupakan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut (Fitriani dalam Yuliana, 2017) proses individu dalam memperoleh pengetahuan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

1) Tingkat Pendidikan

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan hal ini terjadi karena semakin tinggi tingkat pendidikan dapat mempermudah dalam menerima informasi. Seseorang dengan pendidikan tinggi akan banyak mengalami proses belajar dan pengalaman di lapangan, hal inilah yang menyebabkan pengetahuan seseorang bertambah.

2) Informasi

Informasi Informasi adalah pesan yang didapat seseorang dalam bentuk verbal dan nonverbal. Informasi dapat menghasilkan pengetahuan dalam jangka pendek yang berdampak pada peningkatan pengetahuan individu.

3) Sosial budaya dan ekonomi

Status sosial budaya dan ekonomi membuktikan adanya fasilitas dalam kegiatan tertentu, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan.

4) Lingkungan

Lingkungan itu berupa biologis, fisik dan sosial. Lingkungan mempengaruhi pengetahuan karena ada umpan balik yang ditanggapi, sehingga menghasilkan pengetahuan.

5) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu peristiwa yang dirasakan langsung oleh seseorang. Berdasarkan pengalaman yang dirasakan, seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang dianggap benar.

6) Usia

Pengetahuan individu dapat dipengaruhi oleh usia. Dengan bertambahnya usia seseorang dapat mengubah pola pikir dan daya ingat, sehingga memperoleh banyak pengetahuan.

2.6 Penyakit Diare

a. Pengertian

Menurut Zulkifli (2018), diare adalah suatu kondisi di mana seseorang buang air besar dengan bentuk tinja tidak beraturan. Diare dibagi menjadi 2 jenis, yaitu diare akut dan diare kronik. Diare akut adalah kondisi dimana seseorang menderita diare kurang dari 2 minggu, sedangkan diare kronik adalah kondisi dimana seseorang sudah lebih dari 2 minggu mengalami diare.

b. Penyebab

Diare dapat disebabkan oleh virus, bakteri, protozoa, dan helminths. Virus yang menyebabkan diare adalah *Astrovirus*, *Rotavirus serotype 1, 2, 8, dan 9* pada manusia, *Small bowel structured virus*, *Cytomegalovirus*, *Adenovirus (tipe 40, 41)*, *Norwalk virus*. Bakteri penyebab diare adalah *Enterotoxigenic E. coli (ETEC)*, *Enteropathogenic E. coli (EPEC)*,

Enteroaggregative E. coli (EAggEC), *Enterohemorrhagic E. coli (EHEC)*, *Shigella spp.*, *Campylobacter jejuni (Helicobacter jejuni)*, *Vibrio cholerae 01*, *Salmonella (non-thypoid)*, *Enteroinvasive E. coli (EIEC)* dan *V. choleare 0139*. Protozoa penyebab diare adalah *Giardia lamblia*, *Microsporidium spp.*, *Cyclospora cayatanensis*, *Isospora belli*, *Cryptosporidium*, *Entamoeba histolytica*. Helminths penyebab diare adalah *Strongyloides stercoralis*, *Trichuris trichuria*, *Capilaria philippinensis*, *Schistosoma spp.*,

c. Gejala

Menurut Nareza (2021), gejala diare diantaranya:

- 1) BAB lebih dari 3x dalam kurun waktu 24 jam
- 2) Sulit menahan BAB
- 3) Tinja cair
- 4) Nyeri pada perut atau mulas
- 5) Terdapat darah dan lendir di tinja
- 6) Pusing, lemas, dan kulit terasa kering
- 7) Dehidrasi berat
- 8) Demam lebih dari 38°C

d. Upaya Pencegahan

Beberapa upaya pencegahan diare menurut Kementerian Kesehatan RI adalah diantaranya, mencuci tangan pakai sabun dengan benar, menggunakan air yang bersih, mengkonsumsi jajanan yang sehat, mencuci buah dan sayur sebelum dimakan, tidak mengonsumsi makanan atau minum

air yang belum dimasak sampai matang, serta memperhatikan kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Kemenkes RI (2020), menyebutkan mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan yang dilakukan melalui 6 langkah, diantaranya (1) membasahi tangan dan meratakan sabun dengan menggosok pada kedua telapak tangan dengan arah memutar, (2) mengusap dan menggosok punggung tangan secara bergantian, (3) menggosok sela-sela jari tangan, (4) membersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci (5) menggosok dan memutar kedua ibu jari secara bergantian, dan (6) meletakkan ujung jari ke telapan tangan kemudian menggosok perlahan dan membilas dengan air bersih kemudian mengeringkan tangan. Mencuci tangan juga dilakukan setelah menggunakan kamar mandi, setelah bersin atau batuk, dan setelah beraktivitas sebagai upaya untuk mencegah diare.

Jajanan yang sehat juga penting untuk diperhatikan. Jajanan sembarangan tidak baik bagi Kesehatan tubuh karena mengandung pemanis buatan, penyedap rasa, dan zat warna tidak aman. Kategori jajanan yang sehat, diantaranya tidak mengandung bahan pengawet, tidak mengandung bahan pewarna berbahaya, dimasak dan dihidangkan dengan bersih, serta mengandung zat bergizi.

e. Cara Penularan Diare

Cara penularan diare sebagaimana banyak diketahui melalui transmisi orofekal dimana makanan/minuman yang masuk ke dalam tubuh tercemar oleh tinja yang mengandung kuman. Dalam istilah asing dikenal istilah 4F

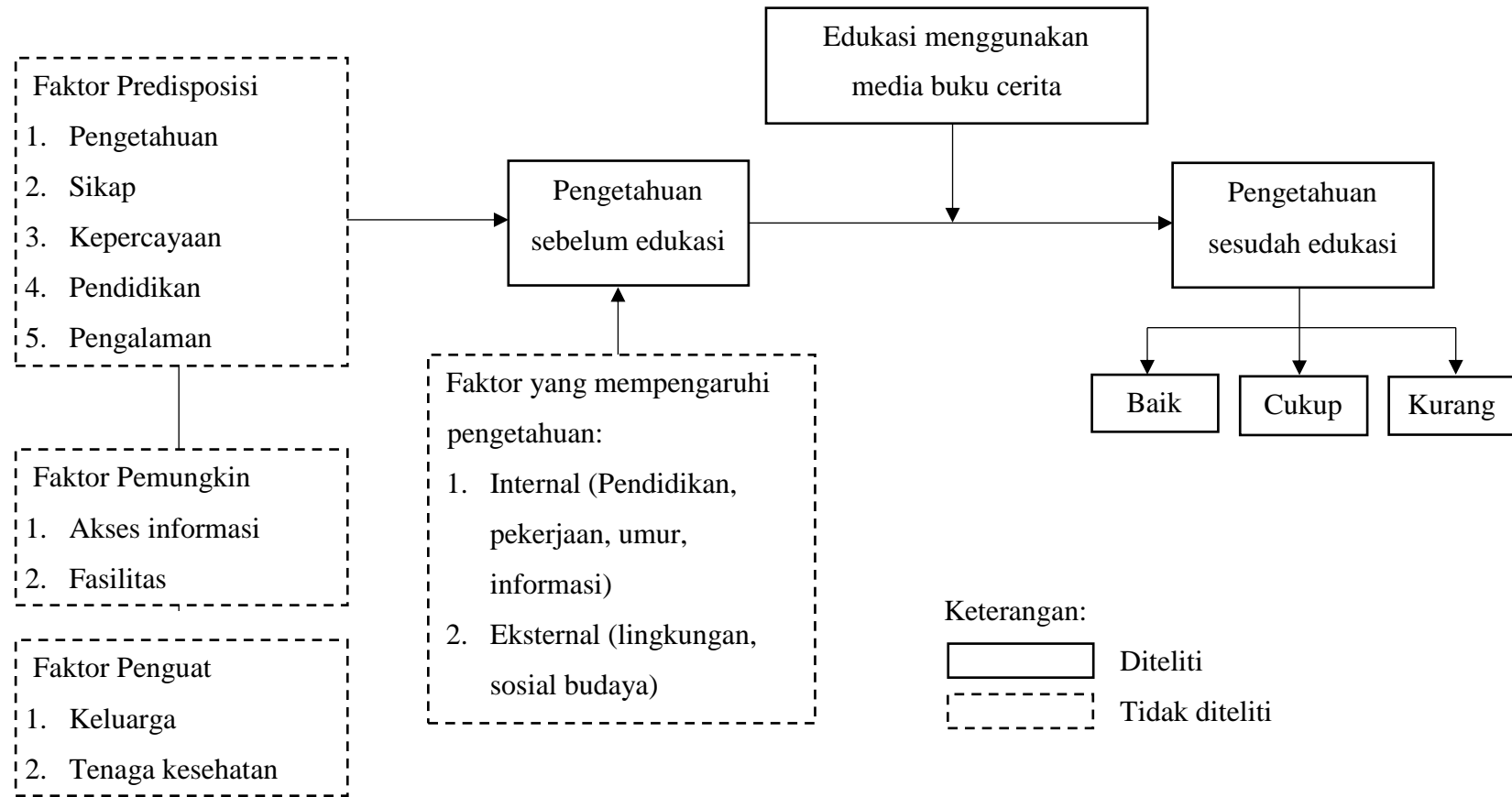
yaitu Feces (tinja), Fly (lalat), Finger (jari) and Food (makanan). Dengan mengetahui cara penularan tersebut, dapat dilakukan segala upaya untuk memutus rantai penularan diare.

f. Pengobatan Diare

Pengobatan diare menurut Nareza (2021) dapat dilakukan secara mandiri, yaitu dengan cara berikut:

- 1) Mengonsumsi cairan elektrolit
- 2) Mengonsumsi makanan yang sesuai
- 3) Mengonsumsi obat-obatan
- 4) Pergi ke dokter

2.7 Kerangka Konsep



Gambar 2.7 Bagan Skematik Kerangka Konsep Penelitian

2.8 Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian

H1: Ada pengaruh pemberian edukasi dengan media buku cerita terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar tentang pencegahan diare.